

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan di Indonesia, pelajaran matematika harus diberikan kepada siswa di sekolah dasar dan menengah. Hal itu dikarenakan matematika memegang peranan penting dalam kemajuan suatu negara. Sriwiani (2005) mengatakan bahwa maju mundurnya suatu negara tergantung dari kemajuan matematika. Sebab itu, tujuan matematika yang paling penting ialah merangsang berpikir, bernalar dan menarik kesimpulan dengan mengembangkan berbagai jenis pemikiran, keaslian, rasa ingin tahu, bereksperimen, prediksi dan dugaan serta kemampuan untuk berkembang melalui imajinasi. Aktivitas kreatif berupa intuisi dan penemuan, kemampuan memecahkan masalah dan berkomunikasi atau membangkitkan ide.

Ketika guru memberikan materi kepada siswa, siswa mengabaikannya. Mereka mungkin hanya bermain-main ataupun tidak peduli sama sekali. Mereka tidak dapat menjawab pertanyaan guru perihal materi yang sudah diajarkan. Siswa memiliki kecenderungan malu untuk bertanya akan materi yang kurang dimengerti serta pasif dalam pembelajaran. Hal itu diperoleh dari fakta bahwa tidak banyak siswa yang mengemukakan pertanyaan, yang berarti banyak siswa yang tidak dapat memecahkan soal yang diberikan

Untuk mengatasi masalah di atas diperlukan perbaikan proses pembelajaran matematika guna meningkatkan kreativitas berpikir siswa dalam pembelajaran matematika. Maka dari itu penelitian ini mencoba dengan model pembelajaran yang kreatif yakni model “*Reciprocal Teaching*”.

Model pembelajaran “*Reciprocal Teaching*” merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki empat strategi yaitu merangkum, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperoleh kemudian memprediksi pertanyaan apa selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada siswa. Dari strategi tersebut dapat dilihat bahwa model pembelajaran ini banyak menuntut kemampuan berpikir siswa terutama berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi yaitu berpikir kreatif. Dengan berpikir kreatif memungkinkan siswa untuk mempelajari masalah secara sistematis, menghadapi berjuta tantangan dengan cara yang terorganisasi, merumuskan pertanyaan inovatif, dan merancang solusi orisinal dan “*Reciprocal Teaching*” merupakan sebuah model pembelajaran yang memenuhi indikator yang ada pada kemampuan berpikir kreatif siswa.

Kemampuan berpikir matematika sangat penting bagi perkembangan intelektual siswa. Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu tujuan yang harus diwujudkan dalam pembelajaran matematika di sekolah. Menurut Putra (2012) berpikir kreatif adalah proses berpikir yang menghasilkan berbagai ide dan metode. Saat memecahkan masalah, menggunakan pemikiran kreatif akan menghasilkan banyak ide yang berguna saat mencari solusi.

Menurut penelitian Fajarwati (2010), “*Reciprocal Teaching*” merupakan salah satu pembelajaran mengajar kepada teman. Dalam model pembelajaran ini, siswa bertindak sebagai guru dan membagikan materi kepada teman-temannya. Pada saat yang sama, guru yang menjadi panutan akan memainkan peran yang lebih

penting sebagai jembatan dan instruktur dalam *scaffolding*. *Scaffolding* ialah panduan yang diterapkan seseorang yang lebih memahami situasi kepada orang yang tidak mengerti, kurang mengerti maupun lebih mengerti. Dipelopori oleh Palinscar pada tahun 1982, dimana ia menjumpai beberapa siswanya mengalami kesukaran dalam memahami dan membaca teks. Para siswa di sana dapat membaca satu set huruf tetapi tidak dapat memahami arti dari set huruf tersebut.

Model pembelajaran ini dipelopori oleh Palinscar pada tahun 1982, dimana ia menjumpai beberapa siswanya mengalami kesukaran dalam memahami dan membaca teks. Para siswa di sana dapat membaca satu set huruf tetapi tidak dapat memahami arti dari set huruf tersebut.

Berdasarkan Berdasarkan pengamatan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Ngaban Tanggulangin Sidoarjo, yang merupakan sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013, dimana model pembelajaran "*Reciprocal Teaching*" belum pernah diterapkan pada materi *Teorema Pythagoras* di sekolah ini. Oleh karena itu tujuan penelitian yakni untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran matematika yang mengaplikasikan model "*Reciprocal Teaching*" terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kreatif matematika di kelas VIII MTS Ma'arif NU Ngaban Tanggulangin Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah menggunakan model “*Reciprocal Teaching*” memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU Ngaban Tanggulangin Sidoarjo.
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran matematika menggunakan model “*Reciprocal Teaching*” terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU Ngaban Tanggulangin Sidoarjo

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menentukan ada tidaknya pengaruh model pembelajaran “*Reciprocal Teaching*” terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU Ngaban Tanggulangin Sidoarjo.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran matematika dengan model “*Reciprocal Teaching*” terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU Ngaban Tanggulangin Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Sebagai pertimbangan menentukan model pembelajaran matematika yang bisa meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa.

2. Bagi siswa

Diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

3. Bagi pihak sekolah

Sebagai pertimbangan bagi upaya lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

4. Bagi peneliti

Sebagai pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih tepat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah kedepannya.

5. Bagi peneliti lain

Sebagai pertimbangan dan perbandingan penelitian serupa di masa mendatang.

E. Definisi Operasional

1. Pengaruh yaitu kekuatan yang ada atau muncul dari sesuatu (orang, objek), dan kekuatan ini berkontribusi pada karakter, keyakinan, atau perilaku seseorang.
2. Pembelajaran matematika merupakan suatu metode interaksi antara guru dan siswa dalam mengimplikasikan proses pengembangan cara berpikir dan pengolahan logika dalam suatu lingkungan pembelajaran.
3. “*Reciprocal Teaching*” adalah model pembelajaran melalui kegiatan mengajarkan teman. Pada model ini siswa berperan sebagai guru menggantikan peran guru untuk mengajarkan teman-temannya.
4. Berpikir kreatif matematika merupakan aktivitas berpikir yang disadari secara logis dan divergen yang bertujuan untuk menemukan jawaban atau solusi baru untuk mengatasi berbagai macam masalah matematika.